

Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 melalui Literasi Digital

Fiya Janati¹, Diana Safitri², Muhammad Rizqi Ramadhani³, & Anisa⁴
IAIN Pekalongan
fiyajanati5@gmail.com

Abstrak: Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar di masa pandemi Covid-19 melalui literasi digital. Telaah artikel ini menggunakan studi literatur (literature review) yaitu dengan mengumpulkan data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat, dalam telaah ini menggunakan jurnal nasional, jurnal internasional dan buku yang berkaitan dengan fokus pembahasan. Dari beberapa jurnal tersebut dapat diketahui literasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Namun rata-rata minat baca siswa di Indonesia masih perlu untuk ditingkatkan. Adapun faktor yang mempengaruhi minat baca siswa yakni terdiri dari dua faktor baik internal maupun eksternal. Terlebih saat ini dengan adanya pandemi Covid-19 bahwa proses pembelajaran mengalami perubahan yang semula dilakukan secara tatap muka, kini pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga secara tidak langsung siswa mengalami keterbatasan dalam mendapatkan bahan bacaan secara fisik. Dan layanan literasi digital dianggap cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Hal itu bisa dilihat dari mayoritas siswa lebih senang membaca melalui layanan literasi digital karena banyak informasi yang bisa diperoleh dengan mudah. Namun dalam penggunaan layanan literasi digital di masa pandemi Covid-19 ini perlu adanya kerjasama antara orangtua dan siswa.

Kata Kunci: Literasi Digital, Minat Baca, Pandemi Covid-19

Abstract: *Writing this article aims to analyze efforts to increase reading interest in elementary school students during the Covid-19 pandemic through digital literacy. This article review uses a literature review, namely by collecting data or sources related to the topic raised, in this study using national journals, international journals and books related to the focus of the discussion. From these journals, it can be seen that literacy is one of the keys to the success of education. However, the average reading interest of students in Indonesia still needs to be improved. The factors that influence students' reading interest consist of two factors, both internal and external. Especially now with the Covid-19 pandemic that the learning process has changed, which was originally done face-to-face, now learning is done online. So that indirectly students experience limitations in getting reading material physically. And digital literacy services are considered effective enough to increase students' reading interest during the Covid-19 pandemic. This can be seen from the majority of students prefer to read through digital literacy services because a lot of information can be obtained easily. However, in the use of digital literacy services during the Covid-19 pandemic, collaboration between parents and students is needed.*

Keywords: *Digital Literacy, Interest in Reading, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemajuan suatu bangsa di masa sekarang dan masa depan sangat ditentukan oleh kaum muda yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa. Adanya generasi penerus yang berkualitas karena adanya sistem pendidikan yang juga berkualitas. Tidak mungkin apabila kemajuan bangsa bisa

terwujud di masa depan tanpa didukung dengan kemajuan di bidang pendidikan. Pendidikan ialah suatu investasi jangka panjang yang amat berharga dan bernilai luhur, terutama pada generasi muda yang nantinya menentukan maju mundurnya kualitas suatu bangsa (Muhardi, 2005).

Kegiatan literasi beberapa tahun belakangan ini semakin digalakkan dari berbagai pihak mulai dari lingkungan sekolah, keluarga, daerah provinsi, sampai tingkat pemerintahan. Tentunya hal ini merupakan hal yang positif karena berarti kualitas sumber daya manusia juga akan terdongkrak yang bertujuan memajukan negara itu sendiri. Kegiatan literasi terbagi atas literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital. Kelima jenis literasi ini sedang marak digalakkan dan sudah mulai banyak pihak yang melek dengan pentingnya kegiatan literasi ini hampir di seluruh provinsi. Kegiatan literasi ini sasarannya ditujukan kepada siswa tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi dan juga bisa menyentuh kalangan umum. Mengandalkan kemampuan membaca dan menulis di era di mana informasi dapat diakses dengan begitu mudah dan cepat tentu tidaklah cukup. Masyarakat perlu kemampuan untuk mengolah setiap keping informasi yang mereka peroleh dengan bijak dan cermat. Bahkan, kemajuan sebuah bangsa pun ditentukan dari seberapa tingkat literasi yang dimiliki masyarakatnya. Kemampuan literasi ini yang nantinya akan menentukan peradaban dan bagaimana kontribusi negara tersebut untuk memajukan dunia.

Salah satu diantara enam literasi dasar yang perlu kita kuasai adalah literasi baca tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional

dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat. Kompetensi individu sangat diperlukan agar dapat bertahan hidup dengan baik. Pengayaan kualitas bisa didapatkan dari berbagai sumber. Awal sekali untuk mengembangkan kualitas yang baik dimulai dari rasa keinginan atau motivasi yang besar sehingga akan memberikan dampak yang baik pula.

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan. Ketika menerima resep obat, dibutuhkan kemampuan untuk memahami petunjuk pemakaian yang diberikan oleh dokter. Jika salah, tentu akibatnya bisa fatal. Kemampuan membaca yang baik tidak sekadar bisa lancar membaca, tetapi juga bisa memahami isi teks yang dibaca. Teks yang dibaca pun tidak hanya kata-kata, tetapi juga bisa berupa angka, simbol, atau grafik. Kegiatan literasi membaca dapat menjadi perantara untuk mengetahui segala sesuatunya. Jika seseorang memiliki kesenangan dalam membaca sudah bisa dipastikan memiliki wawasan, kosakata, relasi, prestasi akademik yang menonjol.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan studi literatur (*literature review*). Studi literatur atau penelitian kepustakaan ialah sebuah studi yang mempelajari beragam buku rujukan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memperoleh landasan teori

mengenai masalah yang hendak diteliti (Sarwono, 2006). Studi literatur ini dimulai dengan mengumpulkan beberapa jurnal nasional, jurnal internasional, dan buku yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan, lalu dikompilasi untuk ditarik kesimpulan. Hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk menyimpulkan: 1) Pentingnya minat baca, 2) Pentingnya literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19, 3) Bagaimana efektivitas literasi digital untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19. Teknik analisis data dalam penulisan artikel ini adalah menggunakan teknik analisis isi yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Dalam analisis akan dilakukan pemikiran, perbandingan, pengembangan, dan pemilihan sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Membaca

Menurut Astuti, membaca adalah upaya aktif pada pembaca untuk memahami pesan seorang penulis. Sementara menurut Mildred & Hamman membaca adalah suatu proses penglihatan dan tanggapan, sebagai proses membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol. Membaca merupakan suatu kegiatan seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan dalam bentuk bahasa tulis lambang-lambang atau simbol-simbol. Selain itu Wijaksana juga menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami sesuatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal SD kelas I, II, dan III yang kemudian dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi SD.

Dari beberapa pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca ialah proses memahami yang meliputi *recording*, *decoding*, dan *meaning* pada simbol-simbol berbentuk teks bacaan yang berisi pesan yang disampaikan penulis sehingga menghasilkan informasi atau pengetahuan baru.

Ada beberapa tujuan membaca menurut Henry Guntur Tarigan (1985: 9- 10) yaitu menemukan detail atau fakta, menemukan gagasan utama, menemukan urutan atau organisasi bacaan, menyimpulkan, mengklarifikasi, menilai, serta membandingkan atau mempertentangkan.

Minat Baca

Harwono mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauanya sendiri. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak.

Sedangkan Santoso mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Kemudian menurut Fauzil Adzim minat baca didefinisikan sebagai tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya, karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepada pelakunya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca ialah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri. Sebagaimana yang disampaikan *Crow and Crow* sebelumnya, bahwa minat berkaitan dengan dorongan yang timbul atau disebut motivasi maka minat dalam membaca juga memiliki beberapa motivasi.

Tujuan minat baca secara umum yaitu mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta untuk mengembangkan masyarakat baca (*reading society*) melalui pelayanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan

pada semua lapisan masyarakat. Selain itu minat baca bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang gemar membaca, yang dapat menambah pengetahuan-pengetahuan baru untuk menunjang kebutuhan sehingga meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Selain adanya tujuan, minat baca juga memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan prestasi akademik, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, menambah perbendaharaan kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berfikir logis, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, mengembangkan watak dan pribadi yang baik, dan meningkatkan apresiasi seni sastra. Hal inilah yang mendasari minat baca perlu dibina baik oleh lembaga pemerintah, masyarakat maupun lembaga sekolah.

Minat membaca memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar, karena hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Namun kegiatan membaca tidak mudah dilakukan apabila tidak mempunyai minat baca yang tinggi, dalam hal ini Wigfield dan Gutrie telah menegaskan bahwasanya anak-anak yang memiliki minat membaca tinggi juga akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat membaca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya". Karena pada dasarnya belajar tidak lepas dari membaca, dan prestasi adalah hasil dari belajar itu sendiri.

Literasi Digital sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca

Literasi berasal dari istilah latin '*literature*' dan bahasa inggris '*letter*'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/ aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan

membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya “kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar).” Awal pengertian literasi secara sempit adalah untuk kemampuan dalam hal membaca, namun kemudian ditambahkan juga dengan kemampuan menulis. Pada abad pertengahan, sebutan literatus ditujukan kepada orang yang dapat membaca, menulis dan bercakap-cakap dalam bahasa Latin.

Peningkatan dari kata dasar tingkat yang berarti susunan yang berlapis, adapun peningkatan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha) dari bawah menuju lapisan yang lebih tinggi. Sedangkan minat baca sebagaimana penjelasan sebelumnya ialah: kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari orang lain. Dengan demikian peningkatan minat baca ialah suatu proses usaha untuk mendorong seseorang agar tertarik dengan aktivitas membaca, sehingga seseorang tersebut melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri.

Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Anak SD/MI di Masa Pandemi melalui Literasi Digital

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai yang memuaskan, namun keberhasilan pendidikan diukur dari tingkat literasi siswa. Karena apabila siswa tersebut tidak memiliki budaya membaca, maka ia tidak akan memperoleh pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Antoro (2017) bahwa

pembelajaran di sekolah tidak hanya bertujuan agar siswa dapat memperoleh nilai yang tinggi. Namun, tujuan pembelajaran agar anak memiliki budi pekerti luhur serta berakhlak mulia. Aktivitas membaca, yang berujung gemar membaca, ialah fasilitas untuk menggapai tujuan tersebut. Hingga selayaknya tiap fase aktivitas belajar-mengajar (KBM) di dominasi oleh aktivitas membaca. Membaca, salah satu kegiatan dalam aktivitas literasi, ialah kunci untuk kemajuan pembelajaran, ia jendela untuk masuknya bermacam-macam ilmu pengetahuan. Banyak keuntungan yang didapatkan dari aktivitas membaca. Diantara lain meningkatkan keahlian membaca serta menulis, pemahaman bacaan serta tata bahasa, kaya kosa kata, perilaku membaca positif, rasa keyakinan diri yang tinggi, serta gemar membaca sepanjang hayat.

Sedangkan menurut pendapat Tampubolon dalam (Jahrir, 2020) yang mengungkapkakan bahwa hendaknya minat siswa harus dibentuk pada saat pendidikan itu berlangsung. Sedangkan, menurut Darmadi (2018) menjelaskan bahwa dengan adanya fasilitas yang memadai diharapkan dapat mewujudkan suatu masyarakat yang memiliki budaya gemar membaca, sehingga kualitas masyarakat juga lebih meningkat.

Di masa pandemi Covid-19 ini pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka, namun kini telah beralih menjadi daring. Walaupun kegiatan belajar dilaksanakan dari rumah, siswa harus terus didorong untuk terus memiliki minat yang tinggi untuk kebiasaan membaca. Kegiatan pembiasaan membaca buku ini harus terus ditumbuhkan guna minat membaca tidak putus karena adanya pandemi Covid-19. Melalui kegiatan membaca juga dapat menjadi penunjang dalam kegiatan proses belajar dari

rumah. Menurut pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) apabila kaitannya dengan literasi digital, maka peserta didik dapat memperoleh informasi lebih luas dan mendalam. Sehingga pengetahuan dan menyelesaikan tugas siswa dalam menemukan informasi dari digital lebih meningkat. Namun menurut Fatmawati (2020) bahwa dalam kegiatan membaca atau belajar dari rumah melalui ponsel siswa juga memerlukan pendampingan agar kegiatan tersebut dapat terarah dan benar.

Dalam dunia pendidikan, seiring kemajuan TIK dapat memberikan manfaat untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Penggunaan internet sebagai media pembelajaran bisa menjadi salah satu solusi untuk menangani rendahnya kemampuan literasi siswa. Mengingat saat ini sebagian sumber informasi konvensional belum bisa memenuhi serta memberi kepuasan bagi siswa untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan sebagai referensi pembelajaran, buku-buku dalam bentuk konvensional belum tersedia dalam jumlah yang memadai dan juga terkadang membosankan bagi sebagian siswa (Nurchaili, 2016).

Sebagai langkah awal melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk masa depan generasi penerus bangsa yang mampu beradaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Seiring dengan terdapatnya bermacam perangkat teknologi informasi yang terhubung dengan jaringan internet yang kaya akan informasi, maka kita harus bisa mengoptimalkan kemajuan TIK sebagai media penunjang pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi saat ini, bahwa rata-rata penduduk Indonesia menggunakan internet serta alat teknologi seperti smartphone dalam kehidupan sehari-harinya, baik dari kalangan siswa hingga mahasiswa.

Terlebih saat ini dengan adanya pandemi Covid-19 bahwa kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, tentu banyak sekali kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dengan model jarak jauh yang harus berbasis teknologi. Dari yang semula kurang mahir menggunakan teknologi jadi harus belajar, dari yang awalnya membaca buku secara fisik kini harus melalui smarthphone (Fatmawati, 2020).

Maka apabila berkaitan dengan perwujudan pemanfaatan layanan literasi digital untuk memperoleh bahan bacaan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, karena dengan adanya literasi digital ini dapat mempermudah dalam memperoleh berbagai sumber belajar siswa dapat mengakses melalui website, ebook, e-journal, maupun digital library (Musfiqon & Arifin, 2016).

Namun untuk mengetahui mengenai efektivitas layanan literasi digital untuk meningkatkan minat baca di masa pandemi Covid-19, maka penulis melakukan wawancara untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Adapun informasi yang penulis peroleh yaitu bahwa rata rata siswa dan orang tua mengetahui layanan literasi digital, beberapa siswa terkadang mengalami kendala kurang fokus saat proses membaca, namun berdasarkan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih senang membaca melalui layanan literasi digital karena banyak informasi yang dibutuhkan bisa ia peroleh dengan mudah. Maka berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa layanan literasi digital tersebut dianggap cukup efektif untuk meningkatkan minat baca siswa di masa pandemi Covid-19.

Jadi, kegiatan literasi harus ditanamkan sejak usia dini atau saat anak sedang menempuh pendidikan disertai dengan fasilitas yang memadai. Sehingga kebiasaan-kebiasan tersebut nantinya dapat menjadikan mereka gemar membaca yang akan berdampak pada peningkatkan kualitas bangsa.

SIMPULAN

Menurut Astuti, membaca adalah upaya aktif pada pembaca untuk memahami pesan seorang penulis. Sementara menurut Mildred & Hamman membaca adalah suatu proses penglihatan dan tanggapan, sebagai proses membaca bergantung pada kemampuan melihat simbol-simbol. Selain itu Wijaksana juga menyatakan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Dari beberapa pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa membaca ialah proses memahami yang meliputi recording, decoding, dan meaning pada simbol-simbol berbentuk teks bacaan yang berisi pesan yang disampaikan penulis sehingga menghasilkan informasi atau pengetahuan baru.

Harwono mendefinisikan minat baca sebagai suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauanya sendiri.

Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca oleh anak. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

minat baca ialah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri.

Tujuan minat baca secara umum yaitu mewujudkan suatu sistem penumbuhan dan pengembangan nilai ilmu yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta untuk mengembangkan masyarakat baca (*reading society*) melalui pelayanan perpustakaan dengan penekanan pada penciptaan lingkungan baca untuk semua jenis bacaan pada semua lapisan masyarakat.

Selain adanya tujuan, minat baca juga memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan prestasi akademik, mengisi waktu luang dengan kegiatan yang positif, menambah perbendaharaan kata, meningkatkan keterampilan komunikasi, melatih kemampuan berfikir logis, mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, mengembangkan watak dan pribadi yang baik, dan meningkatkan apresiasi seni sastra.

Namun kegiatan membaca tidak mudah dilakukan apabila tidak mempunyai minat baca yang tinggi, dalam hal ini Wigfield dan Gutrie telah menegaskan bahwasanya anak-anak yang memiliki minat membaca tinggi juga akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak-anak yang memiliki minat membaca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya”.

Sedangkan minat baca sebagaimana penjelasan sebelumnya ialah: kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga seseorang melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri tanpa ada unsur paksaan dari

orang lain. Dengan demikian peningkatan minat baca ialah suatu proses usaha untuk mendorong seseorang agar tertarik dengan aktivitas membaca, sehingga seseorang tersebut melakukan aktivitas membaca dengan kemauanya sendiri.

Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai yang memuaskan, namun keberhasilan pendidikan diukur dari tingkat literasi siswa. Maka apabila berkaitan dengan perwujudan pemanfaatan layanan literasi digital untuk memperoleh bahan bacaan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siswa, karena dengan adanya literasi digital ini dapat mempermudah dalam memperoleh berbagai sumber belajar siswa dapat mengakses melalui website, ebook, e-journal, maupun digital library (Musfiqon & Arifin, 2016).

Adapun informasi yang penulis peroleh yaitu bahwa rata rata siswa dan orang tua mengetahui layanan literasi digital, beberapa siswa terkadang mengalami kendala kurang fokus saat proses membaca, namun berdasarkan informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih senang membaca melalui layanan literasi digital karena banyak informasi yang dibutuhkan bisa ia peroleh dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Dwi Puji. 2013. Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2. No 3.
- B, Antoro. 2017. *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akhir Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Damrin, Hasninda. 2018. Minat Baca Siswa Kelas Rendah dalam Pelaksanaan Literasi Sekolah di SD Islam Al Azhar 34 Makassar. *Jurnal Educational Research and Evaluation*.
- J, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Kamah, Idris. 2002. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Nurchaili. 2016. Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital LIBRIA. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2.
- Santoso, Hari. 2011. Membangun Minat Baca Anak Usia Dini melalui Penyediaan Buku Bergambar. *Jurnal Pustakawan*, Vol. 2, No. 2.
- Saryono, Djoko, dkk. 2017. *Materi Pendukung Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sa'diyah Zumrotus. 2015. *Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam (SDI) Bani Hasyim Singosari Malang*. Malang.
- Wigfield dan Gutrine. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.